

## **INOVASI *DEBOG CRISPY* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA**

**Kasmianti<sup>1</sup>, Hamdani<sup>2</sup>, Ummayatul Khumairo'<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Ngawi

miati1996@gmail.com<sup>1</sup>, hamdanyt@gmail.com<sup>2</sup>, mayaumatul@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*In general, people have the desire to get a decent life, so they work to meet their needs. Creative home businesses are considered as an alternative solution to increase the added value which in turn can increase welfare. This research was conducted to answer the problem of how a home-based business that utilizes the potential of natural resources in Karanganyar Ngawi Village can improve the family's economy. The intended effort is in the form of innovative chips from banana stems or what is called debog crispy. This research is field research with a qualitative-descriptive approach. The main data for this study were explored through structured interviews with competent informants, namely the head of Karanganyar Village, the head of the PKK, and 13 debog crispy home-based entrepreneurs. The results of this study indicate that the debog crispy innovation home-based business plays a role in increasing family income, especially for mothers in Karanganyar Ngawi Village. From an Islamic economic perspective, this business is carried out properly and does not deviate from Shari'a, and applies the principles of monotheism, mashlahah, and justice.*

**Keywords:** Innovation, Debog Crispy, Income

### **ABSTRAK**

Pada umumnya masyarakat memiliki keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang layak, sehingga mereka bekerja untuk mencukupi kebutuhannya. Usaha rumahan yang kreatif dianggap sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan bagaimana usaha rumahan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam di Desa Karanganyar Ngawi dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Usaha yang dimaksudkan adalah berupa inovasi kripik dari pelepah pisang atau yang disebut *debog crispy*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif –deskriptif. Adapun data utama penelitian ini digali melalui wawancara secara terstruktur kepada informan – informan yang kompeten yakni kepala Desa Karanganyar, ketua ibu PKK, dan 13 pelaku usaha rumahan *debog crispy*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha rumahan inovasi *debog crispy* berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga khususnya ibu – ibu di Desa Karanganyar Ngawi. Dari tinjauan ekonomi Islam usaha ini dijalankan secara baik dan tidak menyimpang syariat, serta menerapkan prinsip tauhid, *mashlahah*, dan keadilan.

**Kata kunci:** Inovasi, *Debog Crispy*, Pendapatan

## A. PENDAHULUAN

Perwujudan pembangunan berbasis pemerataan dan kewilayahan yang disertai dengan membangun tanah air dari wilayah pinggiran dengan memperkuat desa dalam merangkai menyatukan Indonesia merupakan amanat nawacita.<sup>1</sup> Harapannya pembangunan daerah dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di daerahnya termasuk sektor ekonomi yang menjadi penggerak atau pemicu pertumbuhan ekonomi agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.<sup>2</sup> Pembangunan tersebut dapat dimulai dari meningkatkan daya saing Usaha Kecil Menengah (UKM) melalui ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan bakat baru yang mengubah masyarakat melalui gagasan kreatif untuk menciptakan suatu produk yang bernilai ekonomi. Ekonomi kreatif dinilai sebagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan dan tantangan ekonomi global. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mampu merubah cara pandang dan pola pikir masyarakat untuk menciptakan produk baru guna meningkatkan pendapatan. Meningkatnya jumlah pendapatan merupakan salah indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, sehingga pendapatan juga menjadi cermin kemajuan perekonomian suatu daerah.

Desa Karanganyar merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Ngawi bagian barat tepatnya di Kecamatan Karanganyar dengan luas wilayah kurang lebih 5,2 km<sup>2</sup>. Desa Karanganyar yang memiliki jumlah penduduk mencapai 7.058 jiwa yang terdiri dari 3.538 jiwa penduduk laki – laki dan 3.520 jiwa penduduk perempuan.<sup>3</sup> Dari total keseluruhan penduduk Desa Karanganyar memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi. Masyarakat dengan pendidikan SD sebesar 36,37%, tamatan SMP/MTs sebesar 31,37%, tamatan SMA/SMK sebesar 17,47%, dan masih sedikit tamatan perguruan tinggi dengan prosentase 9,35%.<sup>4</sup> Penduduk Desa Karanganyar mayoritas bekerja dalam bidang pertanian dengan prosentase 87,03%, dan sisanya 12,97% memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), peternak, pengrajin, TNI atau Polri, serabutan, dan pedagang yang menjual kebutuhan masyarakat desa tersebut.

---

<sup>1</sup> Pusdatin, “Sepertiga Nawacita (Merangkai Menyatukan Indonesia)” dalam <http://dephub.go.id> diakses pada 11 September 2022

<sup>2</sup> Estherlina Sagajoka, “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Botani Melalui Inovasi Pengolahan Kripik Barang Pisang (BAPIS)”, *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian masyarakat*, Volume 01 Nomor 04 (2021), hlm. 138.

<sup>3</sup> Slamet Purwadi, *Wawancara*, Ngawi, 25 Juli 2022

<sup>4</sup> Budiono, *Profil Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi*, 2021.

Ditinjau dari segi pertumbuhan ekonomi, Desa Karanganyar menunjukkan adanya peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, namun belum terlalu signifikan.<sup>5</sup> Bisa jadi hal ini disebabkan belum optimalnya masyarakat Desa Karanganyar dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal seperti pengolahan hasil kebun pisang. Pada umumnya masyarakat Desa Karanganyar memanfaatkan buah pisang untuk dijadikan kripik pisang. Sementara itu, sebagian masyarakat lainnya terutama ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang dengan keadaan perekonomian global yang mengalami guncangan akibat pandemi Covid-19 membuat inovasi atas limbah pelepah pisang untuk dijadikan sebuah produk kripik yang kemudian mereka sebut *debog crispy*.

Kreativitas masyarakat Desa Karanganyar dengan inovasi produk *debog crispy* ini kenyatannya memiliki kekhasan yang meningkatkan nilai ekonomis dari limbah pelepah pisang. Karena memiliki rasa yang gurih, renyah dan kripik pelepah pisang ini juga dikemas secara apik untuk menciptakan kesan yang modern dan praktis, sehingga produk *debog crispy* ini diminati banyak masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa. Dengan melihat fenomena di lapangan, Penulis berpendapat bahwa dengan adanya inovasi baru *debog crispy* ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga khususnya ibu-ibu. Peningkatan Ekonomi melalui kreativitas ibu-ibu ini akan menciptakan kemandirian dan kesejahteraan secara ekonomi, bahkan tidak menutup kemungkinan dengan keahlian yang dimiliki dapat memanfaatkan peluang untuk memperkokoh ekonomi Desa Karanganyar Ngawi.

Pernyataan penulis yang mengungkapkan bahwa kreativitas pemanfaatan pelepah pisang dapat meningkatkan perekonomian juga didukung adanya penelitian yang dilakukan oleh Nurus Safa'atillah di Desa Trepan Babat Lamongan pada tahun 2022. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa melalui kreativitas pengolahan pelepah pisang masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan untuk mencukupi ekonomi keluarga dan mampu mengurangi angka pengangguran di Desa tersebut.<sup>6</sup> Hasil penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang paparkan oleh Mavianti Rafieqah

---

<sup>5</sup> Slamet Purwadi, Wawancara, Ngawi, 25 Juli 2022

<sup>6</sup> Nurus Safa'atillah, dkk., "Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Kreativitas Kerajinan Pelepah Pisang sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Trepan Babat Lamongan), *J-MAS: Jurnal Manajemen dan Sains*, Volume 7 Nomor 1 (April, 2022), hlm.314.

Nalar Risky melalui Proseding Seminar Kewirausahaan juga sebagai penguat bahwa kreativitas pemanfaatan limbah bonggol pisang selain membuka kesempatan kerja yang lebih luas kepada masyarakat juga merupakan solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat menengah ke bawah.<sup>7</sup>

Berdasarkan ulasan di atas, Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana dampak inovasi dari pengolahan kripik berbahan dasar limbah pelepah pisang atau yang masyarakat sebut sebagai *debog crispy* ini dapat meningkatkan pendapatan ibu – ibu di Desa Karanganyar untuk mengurangi atau bahkan mencukupi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, Penulis mengambil judul “Inovasi *Debog Crispy* sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Karanganyar Ngawi”.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara secara terstruktur kepada informan- informan yang kompeten dan berperan langsung dalam penelitian. Adapun informan yang dimaksud adalah Bapak Slamet Purwadi selaku Kepala Desa Karanganyar, Ibu Tri Lestari selaku ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karanganyar, dan masyarakat Desa Karanganyar yang memiliki usaha *debog crispy* yakni berjumlah 13 orang. Proses analisis data dimulai dari kegiatan mengumpulkan data dan mengelompokkan data berdasarkan karakteristiknya, mentransformasi data, dan membuat model data untuk menemukan informasi penting dari data yang disajikan.

## C. PEMBAHASAN

Negara Indonesia memiliki jumlah varietas pisang yang lebih banyak jika dibandingkan dengan negara lain, sehingga Indonesia dikenal sebagai kawasan pusat asal usul pisang.<sup>8</sup> Seiring perkembangnya teknologi dan informasi, pengolahan bahan

---

<sup>7</sup> Mavianti dan Rafiedah Nalar Rizky, “Upaya Pemanfaatan Bonggol Pisang dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga pada Ibu-Ibu di Dusun 2 Desa Tanjung Anom”, *SNK: Seminar Nasional Kewirausahaan*, Volume 1 Nomor 1 (2019), hlm.138.

<sup>8</sup> Pahrena,dkk., “Pemanfaatan Hasil Pertanian Kripik Pisang Desa Tongalere Kecamatan Wawonii Utara Kabupaten Konawe Kepulauan”, *Amaliyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 06 Nomor 01 (Februari, 2022), hlm.28.

pangan juga semakin maju dikalangan masyarakat. Buah pisang yang cukup populer di kalangan masyarakat ini memiliki banyak fungsi antara lain, buah pisang jika sudah masak dapat langsung dikonsumsi, atau jika belum masak bisa dibuat olahan kripik pisang. Jantung pisang juga dapat diolah menjadi sayur untuk lauk pauk. Sedangkan batang (pelepah) pisang dapat diolah menjadi camilan layaknya kripik pisang dengan berbagai rasa. Pembuatan camilan menggunakan pelepah pisang ini juga dapat dijadikan *home industry* kreatif yang diharapkan mampu untuk menambah pendapatan rumah tangga.

*Debog crispy* adalah produk makanan ringan yang berbahan dasar pelepah pisang yang diproduksi oleh industri rumahan ibu – ibu di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Produk ini menyerupai kripik atau taro yang renyah dan memiliki berbagai varian rasa. Usaha rumahan *debog crispy* yang merupakan jenis kegiatan yang dikerjakan di rumah penduduk, dimana pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat sehingga usaha ini dapat dikategorikan sebagai *home industry*. Usaha ini sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi karena pihak pengelola mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat sekitar serta mendorong jiwa kewirausahaan domestik.

Ekonomi keluarga dipandang sebagai upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan primer atau yang sering disebut *need basic* dalam suatu keluarga yang mencakup sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. *Home industry* dalam pengolahan *debog crispy* merupakan salah satu usaha yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan khususnya ibu – ibu rumah tangga di Desa Karanganyar. Sehingga, tidak dapat dipungkiri dengan adanya usaha tersebut memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk menambah pendapatan dan mengembangkannya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan pendapatan sebagai hasil kerja.<sup>9</sup> Sedangkan ilmu ekonomi mendefinisikan pendapatan adalah hasil yang diterima perorangan atau organisasi bisa dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, keuntungan dan sebagainya yang biasanya dinyatakan dalam satuan moneter (uang). Mendasar pada kedua definisi tersebut, Penulis mengambil kesimpulan bahwa pendapatan adalah uang

---

<sup>9</sup> Pendapatan, KBBI Daring, 2022 dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendapatan> , diakses pada 15 Oktober 2022

yang diterima dalam bentuk gaji, upah, sewa, atau keuntungan dari hasil kerja perorangan atau organisasi.

Hasil penelitian yang dilakukan bersama 13 pelaku *home industry debog crispy* yang memiliki usia bervariasi, mulai dari ibu – ibu muda yang tergolong dalam anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) maupun ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya berprofesi utama sebagai petani. Terdapat lima pertanyaan inti yang Penulis garis bawahi untuk menggambarkan dampak inovasi produk *debog crispy* guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun hasil dari pertanyaan tersebut diuraikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Kemampuan Kreativitas Masyarakat**

| Alternatif          | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Setuju       | 7         | 53,85%     |
| Setuju              | 6         | 46,15%     |
| Tidak Setuju        | 0         | 0          |
| Sangat Tidak Setuju | 0         | 0          |
| Jumlah              | 13        | 100%       |

Sumber: wawancara informan, 2022.(data diolah)

Berdasar pada tabel 1 di atas 53,85% para pelaku usaha *debog crispy* menyatakan sangat setuju bahwa para pengrajin memiliki kemampuan yang baik untuk berimajinasi dan membuat kreativitas seni yang beragam. Sedangkan sisanya 46,15% menyatakan setuju. Artinya, masyarakat menyadari bahwa perlu adanya gagasan atau ide – ide yang sangat kreatif untuk mampu menciptakan suatu produk yang baru agar mampu mengembangkan sumber daya alam lokal untuk bersaing, bahkan mungkin gagasan tersebut masih dinilai baru (awam) bagi masyarakat lainnya.

**Tabel 2 Keahlian di Bidang Seni**

| Alternatif          | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Setuju       | 10        | 76,92%     |
| Setuju              | 3         | 23,08%     |
| Tidak Setuju        | 0         | 0          |
| Sangat Tidak Setuju | 0         | 0          |
| Jumlah              | 13        | 100%       |

Sumber: wawancara informan, 2022.(data diolah)

Tabel 2 menunjukkan mayoritas pelaku usaha *debog crispy* yaitu sebesar 76,92% menyatakan sangat setuju harus memiliki keahlian di bidang seni yang tinggi. Artinya, sebagian besar pelaku usaha mengakui harus ada keahlian dalam bidang seni

untuk menciptakan suatu produk baru. Apabila belum memiliki keahlian dalam bidang seni, keahlian tersebut dapat di pupuk melalui berbagai pelatihan, sehingga masyarakat mampu untuk memanfaatkan potensi alam yang ada.

**Tabel 3 Kemampuan Pemasaran**

| Alternatif          | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Setuju       | 9         | 69,23%     |
| Setuju              | 4         | 30,77%     |
| Tidak Setuju        | 0         | 0          |
| Sangat Tidak Setuju | 0         | 0          |
| Jumlah              | 13        | 100%       |

Sumber: wawancara informan, 2022.(data diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa 69,23% para pelaku usaha *debog crispy* menyatakan sangat setuju bahwa mereka harus memiliki kemampuan dalam memasarkan produk. Artinya, para pengrajin *debog crispy* menyadari harus adanya kemampuan dalam memasarkan produk yang mereka hasilkan. Pemasaran tersebut dapat dikaji dari berbagai aspek. Dari aspek produk (*product*), *debog crispy* memiliki kekhasan yakni dari bahan organik yang mana belum begitu banyak perusahaan yang memunculkan makanan ini. Selain itu, para pelaku usaha juga menyediakan berbagai macam varian rasa seperti balado, *barbeque*, dan jagung bakar yang tentunya sudah tidak asing bagi lidah masyarakat. Dari aspek harga (*price*), produk ini dijual dengan harga yang sangat terjangkau yaitu Rp5.000 – Rp10.000 setiap kemasan, harga ini masih relatif terjangkau di pasaran. Aspek lainnya adalah promosi (*promotion*) yang didukung dengan kemampuan para pengrajin dalam mengemas produk dengan modern dan praktis.

**Tabel 4. Kemampuan Mencukupi Kebutuhan Keluarga**

| Alternatif          | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Setuju       | 0         | 0%         |
| Setuju              | 8         | 61,54%     |
| Tidak Setuju        | 5         | 38,46      |
| Sangat Tidak Setuju | 0         | 0          |
| Jumlah              | 13        | 100%       |

Sumber: wawancara informan, 2022.(data diolah)

Hasil pertanyaan ke 4 menunjukkan bahwa 61,54% informan setuju bahwa dengan adanya inovasi *debog crispy* dapat meningkatkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku mampu mencukupi kebutuhan

keluarganya dengan memanfaatkan limbah pelepah pisang untuk dijadikan produk makanan ringan yang layak dipasarkan.

**Tabel 5. Kemampuan Meningkatkan Perekonomian Keluarga**

| Alternatif          | Frekuensi | Prosentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Setuju       | 0         | 0%         |
| Setuju              | 8         | 61,54%     |
| Tidak Setuju        | 5         | 38,46      |
| Sangat Tidak Setuju | 0         | 0          |
| Jumlah              | 13        | 100%       |

Sumber: wawancara informan, 2022.(data diolah)

Tabel 5 menunjukkan bahwa 61,54% informan setuju bahwa dengan inovasi *debog crispy* dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan pembuatan kripik pelepah pisang atau *debog crispy* yang layak di pasarkan membuat ibu – ibu di Desa Karanganyar memperoleh pendapatan baru untuk mengurangi beban keluarga bahkan mampu dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga, dengan meningkatnya pendapatan keluarga juga akan meningkatkan perekonomian pada keluarga para pelaku usaha *debog crispy*.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Desa Karanganyar yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan memiliki banyak sekali pohon pisang yang mana sebagian besar masyarakat mengambil buahnya untuk dijual atau diproduksi menjadi kripik pisang. Sementara itu, pelepah pisang akan menjadi limbah atau sampah jika tidak dimanfaatkan. Oleh karena itu, pelepah pisang dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi sebuah produk baru sehingga berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Karanganyar. Jika ditinjau dari perspektif ekonomi syariah kreativitas masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada yakni pelepah pisang untuk mendapatkan manfaat yang lebih tinggi yaitu mengembangkan ekonomi, hal ini sesuai dengan potongan firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.<sup>10</sup>

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ .....

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Wali, 2016), hlm.250.

<sup>11</sup> Al-Qur'an, 13: 11.



Adanya inovasi baru produk *debog crispy* memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berinovasi, berkreasi, menjaga kebersihan, dan meningkatkan pendapatan keluarga. Artinya, melalui inovasi tersebut masyarakat tidak hanya mengandalkan sektor pertanian atau uang bulanan dari suami untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi juga meningkatkan perekonomian melalui pemanfaatan potensi sumber daya yang ada disekitarnya. Harapannya, dengan sumber pendapatan yang baru akan meminimalisir tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat ketika hasil pertanian kurang maksimal.

Tinjauan ekonomi Islam terhadap pemanfaatan kekayaan alam sebagai sarana yang dapat memberikan nilai guna atau manfaat dapat dijelaskan melalui tiga aspek. *Pertama* aspek tauhid atau keimanan, artinya segala sesuatu yang dilakukan manusia merupakan wujud penghambaan kepada Allah Swt. Begitu juga dengan tujuan membukanya usaha rumahan *debog crispy* yakni untuk meringankan permasalahan ekonomi keluarga dan mendapatkan Ridha Allah Swt. *Kedua*, *Mashlahah* atau kebermanfaatan. Usaha rumahan *debog crispy* dinilai memberikan manfaat yang baik bagi pelaku usaha yakni dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja yang diberikan sehingga mengurangi angka pengangguran di Desa Karanganyar.

*Ketiga*, *Adl* atau keadilan yang berfokus pada cara mendapatkan pendapatan melalui perdagangan, industri, dan kegiatan ekonomi produktif lainnya. Cara memperoleh pendapatan harus melalui cara yang baik dan tidak melampaui batas atau berlebihan. Pengambilan keuntungan tidak boleh dengan cara yang zalim. Masyarakat harus saling bekerjasama dan meninggalkan sikap perdagangan yang melanggar hukum Islam. Para pelaku yang bekerja dalam usaha rumahan *debog crispy* diperlakukan secara adil tanpa adanya diskriminasi baik melalui pendidikan, ekonomi maupun lainnya. Sistem penggajian yang ditetapkan pun juga sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ<sup>12</sup>

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang – orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kelada

---

<sup>12</sup> Al-Qur'an, 9 : 105.

(Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>13</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain, manusia diperintahkan untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang mendapatkan penghasilan. Sedangkan keberadaan usaha rumahan dengan inovasi *debog crispy* berperan sebagai sarana untuk mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja apapun jenis pekerjaannya selama tidak melanggar syariat. Karena Allah Swt. akan memberikan Rahmat-Nya kepada orang – orang yang rajin bekerja. Manusia yang hidup sejahtera akan mampu untuk membagi kesejahteraan kepada manusia lainnya. seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menciptakan perubahan yang memunculkan bentuk dan kreasi baru dalam lapangan ekonomi. Artinya, permasalahan ekonomi sangat diperhatikan hakikat yang terkandung dalam aktivitas ekonomi serta sasaran yang dituju. Terpenuhinya kebutuhan pokok (*dharuriyah*) dan kebutuhan sekunder (*tahsiniyah*) merupakan cerminan terwujudnya kemaslahatan manusia. Aktivitas ekonomi akan dinilai sah jika kegiatan ekonomi yang dilakukan memberikan manfaat atau kemaslahatan bagi manusia. Begitu juga sebaliknya, apabila kegiatan ekonomi menimbulkan kemudharatan maka mengakibatkan batalnya aktivitas ekonomi.

Usaha rumahan *debog crispy* dijalankan secara baik dan sesuai dengan syariat Islam. Usaha ini dilakukan atas dasar niat yang baik dan tidak menyimpang. Sebagai gambaran usaha ini diniatkan untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar dimana hal tersebut bukan sebagai penyimpangan karena ditujukan untuk mendapat ridha Allah Swt., para pelaku mengedepankan kehalalan produk mulai dari proses, bahan baku, dan penjualannya. Sehingga usaha rumahan *debog crispy* ini memberikan kemaslahatan dalam bidang ekonomi dengan berpegang teguh pada syariat Islam.

#### **D. KESIMPULAN**

Kompetensi sumber daya manusia menjadi aspek yang menentukan keberhasilan UMKM. Dengan kompetensi tinggi yang dimiliki oleh sumber daya manusia (SDM) di

---

<sup>13</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Wali, 2016), hlm.203.

suatu perusahaan akan menentukan kualitas kompetitif dari UMKM itu sendiri. Sedangkan kinerja sangat berkaitan erat dengan kualitas SDM, dengan semakin tingginya kualitas SDM maka akan semakin meningkatkan kualitas dari UMKM tersebut. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro melakukan berbagai macam pembinaan kepada pelaku UMKM daerah Ngawi supaya mampu mengembangkan berbagai macam usahanya. Hal ini terus dilakukan secara berkelanjutan supaya UMKM mampu meningkatkan kesejahteraan dan menyerap banyak tenaga kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia.2016. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Wali
- Mavianti dan Rafiedah Nalar Rizky, “Upaya Pemanfaatan Bonggol Pisang dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga pada Ibu-Ibu di Dusun 2 Desa Tanjung Anom”, *SNK: Seminar Nasional Kewirausahaan*, Volume 1 Nomor 1 (2019)
- Pahenra,dkk., “Pemanfaatan Hasil Pertanian Kripik Pisang Desa Tongalere Kecamatan Wawonii Utara Kabupaten Konawe Kepulauan”, *Amaliyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 06 Nomor 01 (Februari, 2022).
- Safa'atillah, Nurus dkk., “Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Kreativitas Kerajinan Pelepah Pisang sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Trepan Babat Lamongan), *J-MAS: Jurnal Manajemen dan Sains*, Volume 7 Nomor 1 (April, 2022)
- Sagajoka, Estherlina. “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Botani Melalui Inovasi Pengolahan Kripik Barang Pisang (BAPIS)”, *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian masyarakat*, Volume 01 Nomor 04 (2021)
- Budiono, Profil Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi, 2021.
- Pusdatin, “Sepertiga Nawacita (Merangkai Menyatukan Indonesia)” dalam <http://dephub.go.id> diakses pada 11 September 2022
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

